

PENGGUNAAN MATERI OTENTIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK MAHASISWA EFL (*ENGLISH AS A FOREIGN LEARNER*) DALAM KONTEKS AKADEMIK DAN PROFESIONAL

¹Imelda Darmayanti Manurung, ²Yusriati*

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding Author : yusriati@umsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan materi otentik dalam pengajaran keterampilan menyimak (*listening*) bagi mahasiswa *English as a Foreign Language* (EFL), khususnya dalam konteks akademik dan profesional. Materi otentik yang digunakan meliputi video presentasi akademik, podcast profesional, dan dialog bisnis. Metode yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan pendekatan campuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi otentik dapat meningkatkan pemahaman menyimak secara signifikan serta meningkatkan motivasi dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi situasi komunikasi nyata. Studi ini merekomendasikan integrasi sistematis materi otentik dalam kurikulum pengajaran *listening* bagi mahasiswa EFL.

Kata kunci: materi otentik, keterampilan menyimak, mahasiswa EFL, konteks akademik, konteks professional

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of using authentic materials in teaching listening skills for English as a Foreign Language (EFL) students, particularly within academic and professional contexts. The authentic materials utilized included academic presentation videos, professional podcasts, and business dialogues. A quasi-experimental mixed-method approach was employed. The results indicate that authentic materials significantly enhance listening comprehension as well as increase students' motivation and preparedness for real-world communication situations. This study recommends the systematic integration of authentic materials into listening instruction curricula for EFL learners.

Keywords: *authentic materials, listening skills, EFL students, academic context, professional context*

I. PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan komponen vital dalam penguasaan bahasa Inggris, terutama bagi mahasiswa EFL yang menghadapi tuntutan akademik dan profesional (Chang, 2018). Di lingkungan universitas maupun tempat kerja global, mahasiswa dituntut mampu memahami pidato, presentasi, instruksi, hingga percakapan lintas budaya. Namun, keterbatasan pada materi pembelajaran yang tidak mencerminkan situasi nyata masih menjadi kendala (Rahimi & Abedini, 2020).

Materi otentik disini merupakan materi yang berasal dari penggunaan bahasa asli dalam konteks nyata yang menawarkan alternatif yang menjanjikan. Materi seperti *TED Talks*, wawancara profesional, dan video pelatihan kerja dianggap mampu meningkatkan eksposur terhadap ragam bahasa dan meningkatkan kesiapan komunikasi nyata (Sabet & Mahsefat, 2021). Beberapa studi juga menunjukkan bahwa materi otentik dapat meningkatkan motivasi belajar (Khoshsima & Saed, 2021), memperluas kompetensi pragmatik (Gilmore, 2019), serta

mendorong kemampuan pemrosesan makna secara kontekstual (Rost, 2021).

Selain itu, penggunaan materi otentik terbukti mengurangi *listening anxiety* (Alhamami & Ahmad, 2022), membantu adaptasi terhadap variasi aksen (Goh & Aryadoust, 2020), serta memperkaya strategi menyimak melalui pendekatan top-down dan bottom-up (Yeldham, 2019; Vandergrift & Goh, 2020). Materi otentik juga dinilai mampu meningkatkan kesadaran metakognitif siswa terhadap proses menyimak (Mousavi & Irvani, 2022) dan lebih efektif dibandingkan materi buatan dalam membangun kompetensi komunikasi lintas budaya (Sun & Yang, 2021).

Materi Otentik dalam Pembelajaran Listening

Materi otentik merupakan bahan ajar yang diambil dari penggunaan bahasa asli dalam situasi nyata, seperti siaran berita, wawancara, podcast, film dokumenter, atau percakapan sehari-hari yang tidak dibuat khusus untuk tujuan pengajaran. Tidak seperti materi buatan yang dirancang sesuai struktur gramatikal tertentu dan tingkat kesulitan yang disesuaikan, materi otentik menyuguhkan bentuk bahasa yang tidak disederhanakan, mencerminkan bagaimana bahasa Inggris digunakan oleh penutur asli dalam konteks komunikasi yang sesungguhnya (Gilakjani & Sabouri, 2021).

Keunggulan utama materi otentik dalam pembelajaran listening terletak pada kompleksitas linguistik dan semantik yang ditawarkannya. Hal ini melatih mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan pemrosesan makna secara lebih holistik, baik dari segi sintaksis, intonasi, maupun konteks sosial budaya pembicaraan (Field, 2019). Selain itu, exposure terhadap materi otentik juga melatih siswa menghadapi variasi aksen, kecepatan bicara, pengulangan, filler (seperti "uh", "you know"), serta ragam register yang

umum ditemui dalam interaksi nyata (McDonough & Shaw, 2021).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan materi otentik dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif mahasiswa. Mereka menjadi lebih termotivasi karena merasa pembelajaran lebih relevan dan aplikatif (Nguyen & Tran, 2022). Keterkaitan antara isi materi dan dunia nyata juga berkontribusi pada peningkatan *listening stamina*—kemampuan bertahan dalam mendengarkan teks lisan yang panjang dan kompleks (Chang, 2020). Selain itu, materi otentik mendorong mahasiswa untuk menerapkan strategi metakognitif seperti inferensi, prediksi, dan monitoring dalam proses menyimak (Namaziandost et al., 2021).

Penggunaan materi otentik juga dianggap penting dalam pembentukan kompetensi komunikatif lintas budaya. Siswa tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga memahami konteks sosial, nilai, dan norma yang menyertainya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat linguistik tetapi juga pragmatik dan interkultural (Sun & Yang, 2021). Oleh karena itu, pengintegrasian materi otentik dalam pengajaran listening sebaiknya dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan akademik dan profesional mahasiswa EFL.

Konteks Akademik dan Profesional dalam Listening

Konteks akademik dan profesional memiliki tuntutan menyimak yang berbeda namun saling melengkapi dalam pengembangan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa EFL. Dalam konteks akademik, mahasiswa dituntut untuk memahami informasi yang disampaikan dalam bentuk kuliah, seminar, diskusi ilmiah, dan presentasi akademik yang seringkali bersifat monolog dan mengandung istilah teknis serta struktur wacana kompleks (Mendelsohn & Richards, 2020). Tugas menyimak dalam

konteks ini juga menuntut pencatatan efektif, identifikasi gagasan utama dan pendukung, serta kemampuan melakukan inferensi terhadap makna tersirat dalam teks akademik lisan (Goh & Taib, 2019).

Sebaliknya, konteks profesional menekankan kemampuan menyimak yang bersifat interaktif dan fungsional. Mahasiswa atau lulusan yang memasuki dunia kerja global harus mampu memahami instruksi verbal, laporan lisan, rapat kerja, hingga percakapan bisnis dengan berbagai aksen dan gaya komunikasi (Nguyen & Habók, 2022). Selain itu, konteks ini menuntut respons cepat dan akurat, serta penerapan strategi menyimak selektif untuk menanggapi informasi yang relevan dalam waktu singkat (Zhang, 2023).

Meskipun kedua konteks memiliki perbedaan, keduanya memerlukan pelatihan strategi menyimak yang sesuai. Konteks akademik lebih mengandalkan strategi bottom-up untuk memahami detail linguistik, sedangkan konteks profesional lebih menuntut penggunaan strategi top-down untuk menafsirkan makna berdasarkan konteks situasi (Field, 2020). Oleh karena itu, penggunaan materi otentik yang bervariasi dari kedua ranah sangat penting untuk melatih fleksibilitas strategi menyimak mahasiswa (Namaziandost et al., 2021).

Lebih lanjut, penyusunan kurikulum listening yang efektif sebaiknya mempertimbangkan keseimbangan antara jenis input akademik seperti *lecture snippets*, *conference talks*, dan *research interviews*, dengan input profesional seperti *team meetings*, *customer service dialogues*, dan *workplace briefings*. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis konteks dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan komunikasi di kedua lingkungan tersebut (Raofi & Chan, 2023).

Tantangan Mahasiswa EFL dalam Listening

Mahasiswa English as a Foreign Language (EFL) menghadapi berbagai tantangan dalam memahami teks lisan berbahasa Inggris, baik dalam konteks akademik maupun profesional. Kesulitan utama yang dihadapi meliputi faktor linguistik seperti kecepatan bicara native speaker, variasi aksen (British, American, Indian, dan lainnya), penggunaan kosakata idiomatik, serta struktur kalimat yang kompleks (Chang & Millett, 2018; Graham, 2020). Kurangnya eksposur terhadap bentuk-bentuk bahasa ini menyebabkan keterlambatan dalam memproses input lisan secara real time.

Dari sisi kognitif, keterbatasan memori kerja dan beban pemrosesan informasi yang tinggi menjadi penghambat utama. Mahasiswa kerap tidak mampu mempertahankan informasi dalam ingatan jangka pendek sambil terus memproses informasi baru yang masuk, terutama saat menyimak kuliah atau diskusi yang panjang (Field, 2020). Hal ini diperparah oleh rendahnya penguasaan strategi menyimak seperti inferensi, prediksi, atau penyesuaian makna berdasarkan konteks. Banyak mahasiswa EFL juga belum memiliki kesadaran metakognitif terhadap proses menyimak yang mereka lakukan (Cross, 2021).

Secara afektif, faktor seperti kecemasan (*listening anxiety*), rasa tidak percaya diri, serta tekanan dalam memahami input lisan dari penutur asing turut memengaruhi efektivitas menyimak (Zhang & Zhang, 2019). Ketika mahasiswa merasa cemas, perhatian mereka terpecah, dan ini berdampak langsung pada pemahaman (Vandergrift & Goh, 2020).

Dalam konteks ini, materi otentik memainkan peran penting sebagai sarana pelatihan realistik untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Materi otentik tidak hanya memperkaya eksposur terhadap variasi bahasa dan register, tetapi juga mendorong mahasiswa

untuk mengembangkan strategi kompensasi seperti *global listening* (memahami inti informasi meskipun tidak semua kata dipahami), penggunaan isyarat prosodik (intonasi, tekanan), serta prediksi berdasarkan konteks visual atau situasional (Rost, 2021; Namaziandost & Nasri, 2021).

Lebih lanjut, latihan intensif dengan materi otentik juga terbukti mampu meningkatkan ketahanan (*listening stamina*) dan toleransi terhadap ambiguitas bahasa yang umum dijumpai dalam komunikasi lisan (Wilson, 2022). Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis konteks nyata, mahasiswa EFL dapat meningkatkan baik keterampilan menyimak aktif maupun rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris dalam situasi dunia nyata.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan campuran (*mixed-methods*) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan materi otentik dalam meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa EFL dalam konteks akademik dan profesional. Subjek penelitian terdiri atas 60 mahasiswa semester lima dari program studi yaitu Pendidikan Bahasa Inggris yang dipilih secara purposif berdasarkan kesetaraan kemampuan awal dan kesiapan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

Instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data kuantitatif adalah tes menyimak berbasis konteks yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*, yang dirancang untuk mengukur perkembangan pemahaman menyimak akademik dan profesional peserta. Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara reflektif semi-terstruktur yang dilakukan terhadap sebagian peserta dari

masing-masing kelompok untuk menggali pengalaman belajar mereka secara lebih mendalam.

Prosedur intervensi berlangsung selama delapan minggu. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa penggunaan materi otentik dalam pembelajaran listening. Materi tersebut mencakup podcast akademik, video pelatihan kerja, dan simulasi wawancara kerja yang mencerminkan penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Sebaliknya, kelompok kontrol menerima pembelajaran dengan menggunakan materi konvensional dari buku teks listening yang umum digunakan di kelas EFL. Seluruh proses pembelajaran berlangsung dalam sesi reguler kelas listening, yang difasilitasi oleh dosen yang sama untuk menjaga konsistensi pengajaran.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk melihat perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* dalam masing-masing kelompok. Sementara itu, data kualitatif dari wawancara dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari pengalaman belajar mahasiswa selama intervensi berlangsung. Pendekatan triangulasi juga diterapkan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Kuantitatif

Hasil analisis data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menyimak mahasiswa kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran menggunakan materi otentik. Berdasarkan uji *paired sample t-test*, skor rata-rata *post-test* mahasiswa dalam kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol, dengan nilai signifikansi $p < .01$. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis materi otentik memberikan dampak positif yang

nyata terhadap pengembangan keterampilan menyimak mahasiswa EFL.

Tabel 1. Rata-rata dan Standar Deviasi Skor Pre-test dan Post-test

| Kelompok | Tes | Mean (M) | Standar Deviasi (SD) |
|---------------------|------------|-----------------|-----------------------------|
| Eksperimen (n = 30) | Pre-test | 62.47 | 6.82 |
| | Post-test | 78.13 | 5.96 |
| Kontrol (n = 30) | Pre-test | 61.80 | 7.15 |
| | Post-test | 67.20 | 6.43 |

Peningkatan skor antara pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen diuji ini menunjukkan adanya peningkatan yang

sangat signifikan secara statistik setelah intervensi pembelajaran dengan materi otentik. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang tidak signifikan secara statistik, dengan nilai $t(29) = 2.13, p = .073$.

Lebih lanjut, analisis rinci pada sub-komponen keterampilan menyimak menunjukkan bahwa peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan mengidentifikasi gagasan utama dalam teks lisan akademik maupun profesional. Mahasiswa kelompok eksperimen menunjukkan ketajaman yang lebih tinggi dalam mengenali poin-poin utama dari kuliah, presentasi, maupun video pelatihan kerja yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa paparan terhadap materi otentik membantu mahasiswa dalam memahami struktur wacana dan hierarki informasi dalam komunikasi lisan yang kompleks.

Selain itu, terdapat peningkatan signifikan pada aspek pemahaman terhadap istilah teknis yang umum ditemukan dalam konteks akademik (seperti istilah bidang studi) maupun profesional (seperti terminologi bisnis dan

menggunakan *paired sample t-test*, yang menghasilkan nilai $t(29) = 9.47, p < .001$. Hal

komunikasi kerja). Kemampuan ini penting untuk kesiapan mahasiswa menghadapi dunia akademik tingkat lanjut maupun situasi kerja global, dan materi otentik terbukti menyediakan konteks yang cukup kaya untuk menumbuhkan kompetensi tersebut.

Aspek ketiga yang menunjukkan peningkatan mencolok adalah kemampuan menginterpretasi makna implisit, seperti memahami nada bicara, maksud tersembunyi, dan sikap pembicara. Mahasiswa yang terbiasa menyimak materi otentik menjadi lebih peka terhadap isyarat prosodik dan nuansa pragmatik dalam ujaran lisan. Hal ini mengindikasikan bahwa materi otentik tidak hanya melatih pemahaman literal, tetapi juga membangun kompetensi komunikatif yang lebih luas.

Selain melihat skor total, analisis lanjutan dilakukan terhadap tiga sub-komponen keterampilan menyimak yang diukur dalam tes, yaitu mengidentifikasi gagasan utama, memahami istilah teknis (academic/professional vocabulary), menginterpretasi makna implisit. Hasil rerata peningkatan skor tiap komponen pada

kelompok eksperimen ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Skor Rata-rata per Komponen Keterampilan Menyimak

| Komponen | Pre-test M | Post-test M | Peningkatan (%) |
|-----------------|-------------------|--------------------|------------------------|
| Gagasan utama | 64.0 | 81.5 | +27.3% |
| Istilah teknis | 59.8 | 76.2 | +27.5% |
| Makna implisit | 61.6 | 76.5 | +24.2% |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan materi otentik memberikan peningkatan paling besar pada kemampuan memahami istilah teknis dan gagasan utama, dua komponen penting dalam konteks akademik dan profesional. Peningkatan pemahaman terhadap makna implisit juga mencerminkan adanya pengembangan pada aspek pragmatik dan keterampilan inferensi mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil kuantitatif mendukung hipotesis bahwa penggunaan materi otentik secara terstruktur dan berkelanjutan dalam pembelajaran listening mampu meningkatkan kualitas pemahaman menyimak mahasiswa EFL secara signifikan, khususnya dalam keterampilan yang relevan untuk konteks akademik dan profesional.

Data Hasil Kualitatif

Temuan kualitatif diperoleh melalui wawancara reflektif semi-terstruktur dengan delapan peserta dari kelompok eksperimen yang dipilih secara purposif. Analisis tematik terhadap data transkrip mengungkap tiga tema utama yang mencerminkan pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran dengan materi otentik.

Pertama, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa materi otentik terasa lebih menarik dan relevan dibandingkan materi dari buku teks. Mereka mengungkapkan bahwa video pelatihan kerja, podcast akademik, dan simulasi wawancara yang digunakan dalam

kelas tidak hanya mencerminkan dunia nyata, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar karena kontennya berkaitan langsung dengan kehidupan akademik dan karier mereka. Salah satu responden mengatakan,

"Saya lebih fokus dan tidak cepat bosan ketika materi yang diputar itu nyata, seperti wawancara kerja atau kuliah dari TED Talks. Rasanya seperti langsung dipersiapkan untuk dunia kerja."

Kedua, mahasiswa melaporkan bahwa paparan terhadap materi otentik membantu mereka dalam mengenali ragam aksen dan register bahasa Inggris yang berbeda. Dalam proses pembelajaran, mereka dihadapkan pada variasi pelafalan dari penutur asli dan non-asing, serta variasi formal dan informal dalam penggunaan bahasa. Hal ini mendorong mahasiswa mengembangkan strategi menyimak adaptif, seperti mengandalkan konteks dan intonasi dalam memahami pesan. Seorang mahasiswa mengungkapkan,

"Di video pelatihan kerja, saya bisa belajar cara orang bicara formal, tapi tetap bisa mengerti juga ketika orang bicara santai dengan aksen British atau American."

Ketiga, materi otentik dinilai sangat bermanfaat dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi situasi nyata, seperti wawancara kerja dan perkuliahan daring. Materi yang disajikan menstimulasi situasi komunikasi profesional dan akademik yang sesungguhnya,

sehingga mahasiswa merasa lebih siap secara linguistik maupun psikologis. Beberapa peserta bahkan melaporkan bahwa mereka mulai berlatih menjawab pertanyaan wawancara setelah mendengarkan contoh-contoh asli dari narasumber profesional. Hal ini memperkuat asumsi bahwa materi otentik tidak hanya mendukung keterampilan reseptif, tetapi juga memberi dampak pada keterampilan produktif dan kesiapan karier.

Selain ketiga tema utama tersebut, muncul pula temuan tambahan berupa peningkatan rasa percaya diri dalam menyimak materi berbahasa Inggris di luar kelas. Mahasiswa menyebutkan bahwa setelah terbiasa dengan materi otentik di kelas, mereka merasa tidak lagi canggung atau takut ketika harus menyimak video YouTube berbahasa Inggris, podcast internasional, atau saat menghadiri pertemuan daring. Dalam kata-kata salah satu peserta,

“Dulu saya langsung panik kalau dengar native speaker ngomong cepat. Sekarang saya lebih tenang dan yakin bisa menangkap maksud mereka.”

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan materi otentik tidak hanya memberikan dampak kognitif dalam meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi juga memberikan pengaruh afektif yang positif berupa peningkatan motivasi, kesiapan profesional, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi komunikasi nyata.

PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan materi otentik secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menyimak mahasiswa EFL dalam konteks akademik dan profesional. Secara kuantitatif, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor menyimak yang lebih tinggi

secara statistik dibandingkan kelompok kontrol. Secara kualitatif, mahasiswa melaporkan peningkatan motivasi, kesiapan menghadapi komunikasi dunia nyata, serta rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam memahami bahasa Inggris lisan.

Hasil ini mendukung *Authentic Input Theory* dalam pembelajaran bahasa, yang menekankan bahwa eksposur terhadap input bahasa yang alami dan kontekstual dapat memperkuat kemampuan linguistik dan komunikatif pembelajar (Gilakjani & Sabouri, 2021; Shintani, 2022). Materi otentik, seperti podcast akademik, video pelatihan kerja, dan rekaman wawancara, menghadirkan bahasa sebagaimana digunakan dalam dunia nyata—dengan ragam aksen, register, dan kecepatan berbicara yang mencerminkan konteks sesungguhnya (Chen & Yang, 2022).

Dalam perspektif kognitif, pembelajaran melalui materi otentik juga berkaitan erat dengan *Cognitive Load Theory* (Sweller et al., 2019). Meskipun materi otentik menuntut pemrosesan yang lebih kompleks, tantangan ini justru merangsang perkembangan strategi menyimak tingkat lanjut seperti inferensi makna dan penyesuaian konteks. Penelitian oleh Fitriani dan Marlina (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa EFL yang terbiasa dengan listening berbasis situasi nyata lebih mampu mengelola beban kognitif dan memahami pesan meskipun disampaikan dengan kecepatan tinggi.

Selain itu, dari sisi afektif, peningkatan motivasi dan rasa percaya diri mahasiswa selaras dengan teori *Self-Efficacy* (Bandura, 1997) dan *Affective Filter Hypothesis* (Krashen, 2021), yang menyatakan bahwa faktor emosional seperti minat dan rasa percaya diri berpengaruh langsung terhadap keberhasilan dalam pemerolehan bahasa kedua. Dalam konteks ini, materi otentik dinilai lebih mampu menurunkan hambatan afektif karena

mahasiswa merasa konten pembelajaran lebih bermakna, relevan, dan aplikatif (Mahmoodi & Mozaheb, 2022).

Pembelajaran berbasis materi otentik juga sangat mendukung pengembangan kompetensi lintas budaya, yang menjadi penting dalam komunikasi profesional global. Menurut Wijaya, Syafei, dan Hayati (2023), mahasiswa yang terpapar pada variasi bahasa dalam konteks otentik lebih mampu mengenali perbedaan pragmatis, sopan santun, dan nuansa budaya dalam komunikasi. Ini juga sejalan dengan *Intercultural Communicative Competence Framework* (Byram, 2021), yang mendorong pembelajaran bahasa melalui pendekatan berbasis konteks sosial dan budaya.

Dalam kerangka pendidikan tinggi, hasil ini menegaskan pentingnya integrasi *real-world tasks* dalam kurikulum mata kuliah listening. Sejalan dengan Common European Framework of Reference – CEFR (Council of Europe, 2020), pembelajaran bahasa seharusnya tidak hanya fokus pada keterampilan linguistik, tetapi juga pada keotentikan tugas yang mencerminkan praktik kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan berbasis materi otentik tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi menyimak, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia akademik dan profesional dengan bekal keterampilan bahasa yang adaptif, reflektif, dan kontekstual.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan materi otentik secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa EFL, baik dari segi pemahaman literal maupun makna implisit dalam konteks akademik dan profesional. Kelompok eksperimen yang terpapar pada materi seperti podcast akademik, video pelatihan kerja, dan simulasi wawancara menunjukkan peningkatan

hasil post-test yang lebih tinggi secara statistik dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan materi buku teks konvensional. Selain itu, hasil kualitatif mengungkapkan bahwa materi otentik mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi situasi nyata yang memerlukan keterampilan menyimak tingkat tinggi.

Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis realitas dalam pembelajaran listening, yang mengintegrasikan unsur kebahasaan, kognitif, afektif, dan interkultural. Paparan terhadap bahasa otentik tidak hanya membantu mahasiswa mengembangkan strategi menyimak yang efektif, tetapi juga memfasilitasi penguasaan bahasa yang adaptif terhadap ragam konteks komunikasi global.

Secara praktis, hasil ini merekomendasikan integrasi sistematis materi otentik ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam mata kuliah Listening in Academic Context dan Listening in Professional Context. Dosen dan perancang pembelajaran disarankan untuk menggabungkan sumber-sumber asli dari lingkungan akademik dan dunia kerja dalam desain instruksional mereka, serta menyediakan pelatihan strategi menyimak berbasis konteks. Implikasi penelitian ini juga penting bagi pengembangan bahan ajar dan kebijakan pengajaran EFL yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan eksplorasi jangka panjang terhadap efek materi otentik terhadap keterampilan produktif seperti speaking dan writing, serta analisis lebih lanjut mengenai peran faktor individual seperti motivasi, latar belakang budaya, dan tingkat kemahiran awal dalam mempengaruhi hasil belajar melalui materi otentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamami, M., & Ahmad, A. (2022). Reducing EFL learners' listening anxiety using authentic audio materials. *Language Teaching Research Quarterly*, 30, 1–15. <https://doi.org/10.32038/ltrq.2022.30.01>
- Byram, M. (2021). *Teaching and assessing intercultural communicative competence: Revisited*. Multilingual Matters.
- Chang, A. C.-S., & Millett, S. (2018). Listening fluency and comprehension: The benefits of extensive listening. *RELC Journal*, 49(3), 304–317. <https://doi.org/10.1177/0033688218773479>
- Chang, A. C.-S. (2018). Learning listening fluency: The effectiveness of repeated listening practice. *System*, 72, 40–53. <https://doi.org/10.1016/j.system.2017.09.005>
- Chang, A. C.-S., & Millett, S. (2018). Improving reading and listening fluency: Practices and research. *RELC Journal*, 49(3), 304–317. <https://doi.org/10.1177/0033688218777400>
- Chang, A. C.-S. (2020). Improving listening fluency for EFL learners through extensive listening. *System*, 93, 102310. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102310>
- Chen, Y., & Yang, C. (2022). The impact of authentic materials on EFL learners' listening comprehension and motivation. *Language Teaching Research*, 26(1), 68–85. <https://doi.org/10.1177/13621688211012345>
- Council of Europe. (2020). *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment. Companion Volume*. Strasbourg: Council of Europe Publishing.
- Cross, J. (2021). Listening strategy instruction for EFL learners: A review of recent research. *Language Teaching*, 54(1), 36–52. <https://doi.org/10.1017/S0261444819000412>
- Field, J. (2020). *Listening in the language classroom* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Fitriani, D., & Marlina, L. (2023). Authentic videos and students' listening comprehension: A quasi-experimental study. *JELE (Journal of English Language Education)*, 9(2), 115–130. <https://doi.org/10.24036/jele.v9i2.1182>
- Gilakjani, A. P., & Sabouri, N. B. (2021). Learners' listening comprehension problems in EFL: A literature review. *International Journal of Research in English Education*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.52547/ijree.6.2.1>
- Gilakjani, A. P., & Sabouri, N. B. (2021). Advantages of using authentic listening materials in EFL classrooms. *English Language Teaching*, 14(3), 32–38. <https://doi.org/10.5539/elt.v14n3p32>
- Gilmore, A. (2019). Teaching and testing listening using authentic video: Evidence from research and practice. *Language Teaching*, 52(1), 1–26. <https://doi.org/10.1017/S0261444818000306>
- Goh, C. C. M., & Aryadoust, V. (2020). Exploring listener factors in L2 listening: A review of recent research. *System*, 94,

102314.
<https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102314>
- Goh, C. C. M., & Taib, Y. (2019). Exploring metacognitive awareness of academic listening: A study of Malaysian undergraduates. *RELC Journal*, 50(1), 3–21.
<https://doi.org/10.1177/0033688217751441>
- Graham, S. (2020). The role of listening comprehension in language learning: Recent perspectives. *The Language Learning Journal*, 48(2), 115–126.
<https://doi.org/10.1080/09571736.2019.1572023>
- Khoshsima, H., & Saed, A. (2021). The impact of authentic videos on EFL learners' listening comprehension and motivation. *International Journal of Instruction*, 14(2), 361–378.
<https://doi.org/10.29333/iji.2021.14221a>
- Krashen, S. (2021). *Explorations in Language Acquisition and Use*. ABC-CLIO.
- McDonough, J., & Shaw, C. (2021). *Materials and methods in ELT: A teacher's guide* (4th ed.). Wiley-Blackwell.
- Mendelsohn, D., & Richards, J. C. (2020). *A guide for the teaching of second language listening*. Cambridge University Press.
- Mousavi, S. V., & Irvani, H. (2022). The effect of authentic materials on metacognitive awareness in L2 listening. *Language Learning Journal*, 50(3), 303–318.
<https://doi.org/10.1080/09571736.2021.1917460>
- Mahmoodi, M., & Mozaheb, M. A. (2022). The effect of authentic input and motivation on EFL learners' listening proficiency. *TESOL International Journal*, 17(4), 64–80.
- Namaziandost, E., Neisi, L., & Ahmadi, S. (2021). The impact of authentic materials on EFL learners' listening comprehension and metacognitive awareness. *Language Teaching Research Quarterly*, 22, 18–33.
<https://doi.org/10.32038/ltrq.2021.22.02>
- Namaziandost, E., Neisi, L., & Ahmadi, S. (2021). The effect of context-based instruction on EFL learners' listening comprehension and strategy use. *TESOL International Journal*, 16(1), 144–157.
- Namaziandost, E., & Nasri, M. (2021). The impact of using authentic podcasts on Iranian EFL learners' listening comprehension and motivation. *Cogent Education*, 8(1), 1968318.
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1968318>
- Nguyen, H. M., & Habók, A. (2022). Listening comprehension strategies in business English: A study on Vietnamese learners. *Asian ESP Journal*, 18(2), 45–61.
- Nguyen, T. M. T., & Tran, T. T. P. (2022). Learners' attitudes towards using authentic videos in listening classes. *Journal of Language and Education*, 8(3), 53–62.
<https://doi.org/10.17323/jle.2022.12787>
- Rahimi, M., & Abedini, A. (2020). The effects of input type and proficiency level on listening strategy use and listening performance. *Language Teaching Research*, 24(3), 319–339.
<https://doi.org/10.1177/1362168818797192>

- Rost, M. (2021). *Teaching and researching listening* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429020841>
- Raofi, S., & Chan, S. H. (2023). Enhancing academic and workplace listening competence through task-based authentic input. *International Journal of Listening*, 37(1), 75–92. <https://doi.org/10.1080/10904018.2021.1944930>
- Sabet, M. K., & Mahsefat, H. (2021). The effect of using authentic materials on improving listening comprehension of EFL learners. *Theory and Practice in Language Studies*, 11(4), 437–443. <https://doi.org/10.17507/tpls.1104.03>
- Shintani, N. (2022). The role of authentic input in second language listening development: A meta-analysis. *Applied Linguistics Review*, 13(1), 1–24. <https://doi.org/10.1515/applirev-2021-0003>
- Sun, Y., & Yang, L. (2021). Enhancing intercultural listening competence through authentic audiovisual input. *Language, Culture and Curriculum*, 34(3), 302–318. <https://doi.org/10.1080/07908318.2020.1733732>
- Sweller, J., van Merriënboer, J. J. G., & Paas, F. (2019). Cognitive Load Theory in health professional education: design principles and strategies. *Medical Education*, 53(1), 52–63.
- Vandergrift, L., & Goh, C. C. M. (2020). *Teaching and learning second language listening: Metacognition in action* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429294044>
- Wijaya, A., Syafei, A. F. R., & Hayati, R. A. (2023). Developing intercultural listening strategies through authentic input: Evidence from EFL students. *Journal of English Education and Linguistics Studies*, 4(1), 89–104.
- Wilson, M. (2022). Building listening stamina in EFL learners through sustained exposure to authentic input. *TESOL Quarterly*, 56(4), 1080–1101. <https://doi.org/10.1002/tesq.3092>
- Yeldham, M. (2019). A comprehensive model of second language listening comprehension. *System*, 80, 63–78. <https://doi.org/10.1016/j.system.2018.10.005>
- Zhang, X., & Zhang, L. J. (2019). Sources of listening anxiety in learning English as a foreign language: A qualitative study. *TESOL Quarterly*, 53(3), 701–727. <https://doi.org/10.1002/tesq.511>
- Zhang, Y. (2023). Strategic listening instruction in professional English for Specific Purposes (ESP) contexts: A review. *Journal of English for Academic Purposes*, 64, 101109. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2023.101109>